



Prinsip-Prinsip Kesantunan pada Novel Jilbab *Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia

¹Baiq Ayu Winarsih, ²Irma Setiawan

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, ²Universitas Muhammadiyah Mataram, ³Indonesia

¹winarsihbaiqayu@gmail.com, ²irmasetiawan9@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-04-2021
Disetujui: 13-07-2021

Kata Kunci:

*maksim
kesantunan
Leech*

Keywords:

*maxim
politeness
Leech*

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan bentuk penggunaan prinsip-prinsip kesantunan menurut Leech dalam novel Jilbab *Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Teori dasar yang digunakan peneliti adalah teori prinsip kesantunan Leech, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kederawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatisan. Keenam prinsip kesantunan tersebut sebagai acuan untuk menganalisis maksud prinsip kesantunan. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa hasil analisis bentuk penggunaan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dalam novel Jilbab *Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia yaitu 1) variasi bentuk yang mematuhi maksim kebijaksanaan sebanyak 2 data yakni bermaksud memberikan nasehat, 2) variasi bentuk yang mematuhi maksim kederawanan sebanyak 9 data yakni menawarkan bantuan, 3) variasi bentuk yang mematuhi maksim penghargaan sebanyak 6 data yakni bermaksud memuji mitra tutur, 4) variasi bentuk yang mematuhi maksim kesederhanaan sebanyak 4 data yakni menjelekkkan diri sendiri dan menyatakan permohonan maaf terhadap kesalahan yang diperbuat, 5) variasi bentuk yang mematuhi maksim permufakatan sebanyak 29 data, yakni menganggukkan kepala, mengacungkan jempol, mengatakan setuju terhadap saran, dan mengatakan setuju disertai dengan fakta, 6) variasi bentuk yang mematuhi maksim kesimpatisan sebanyak 3 data, yakni bermaksud untuk mengungkapkan rasa simpati baik itu sebuah kemalangan maupun sesuatu yang menyenangkan terhadap pihak lain.

Abstract: This study describes the form of using the principles of politeness according to Leech in the novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* by Asma Nadia. The basic theory used by the researcher is Leech's theory of politeness principles, namely the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of appreciation, the maxim of simplicity, the maxim of consensus, and the maxim of sympathy. The six principles of politeness serve as a reference for analyzing the intent of the principle of politeness. Based on data analysis, it is concluded that the results of the analysis of the use of politeness principles in the novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* by Asma Nadia are 1) variations of forms that comply with the maxim of wisdom as much as 2 data, namely intending to give advice, 2) variations of forms that comply with the maxims generosity as many as 9 data, namely offering assistance, 3) variations in forms that comply with the maxim of appreciation as much as 6 data, namely intending to praise the speech partner, 4) variations in forms that comply with the maxim of simplicity as much as 4 data, namely vilifying oneself and expressing apologies for mistakes made, 5) variations of forms that comply with the maxim of agreement as many as 29 data, namely nodding their heads, giving thumbs up, saying agree to suggestions, and saying agree accompanied by facts, 6) variations of forms that comply with the maxim of sympathy as many as 3 data, which intends to express good sympathy a misfortune or something pleasant to the other party.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXIY.5305>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang berkaitan erat dengan tindak tutur. Suatu tindak tutur tidak dapat dipisahkan dengan konteks dalam bertutur. Konteks yang dimaksud tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya. Apabila seorang mitra tutur mengutarakan maksud dari penutur tanpa memperhatikan konteks maka dapat dikatakan mitra tutur itu belum sepenuhnya menangkap informasi dan tujuan apa yang disampaikan oleh penutur. Begitupun sebaliknya, jika penutur berbicara seenaknya saja tanpa memperhatikan konteks, maka tujuan dari tuturan tersebut tidak tercapai.

Agar tercapainya tujuan antara penutur dan mitra tutur, maka penutur harus memiliki kesantunan dalam berbahasa. Ketika dalam berinteraksi ataupun berkomunikasi harus mengetahui tata cara berkomunikasi dengan baik yang sesuai dengan tata cara adat ataupun kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat pada umumnya. Dalam berinteraksi, ada aturan-aturan yang hendak dipatuhi antara penutur dan lawan tutur agar nantinya dapat terjalin komunikasi yang baik di antara keduanya. Aturan-aturan tersebut terdapat pada prinsip kesantunan yang terdiri dari enam prinsip kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim kesimpatian. Pragmatik dalam hal ini, kesantunan berbahasa dapat dilihat dari karya sastra, misalnya novel.

Karya sastra merupakan karya lisan maupun tulisan yang menggambarkan dan membahas segala kehidupan manusia. Kehidupan dalam karya sastra dibangun dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik baik itu berupa roman, novel, puisi, dan drama. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra pun bukan bahasa sehari-hari, tetapi bahasa yang memiliki ciri khas. Ciri khas tersebut diciptakan oleh para pengarang agar menambah keindahan dari karya sastra yang dihasilkannya.

Novel berisi tentang gambaran kehidupan sehari-hari yang diangkat dari realita yang ada dalam masyarakat. Ide-ide yang pengarang

ekspresikan dalam karyanya tidak dapat dipisahkan dari situasi kehidupan masyarakat. Dengan kata lain pengalaman, kejadian, dan situasi yang pengarang alami diolah sedemikian rupa sehingga menciptakan karya sastra berupa novel.

Pengarang mengekspresikan karyanya berupa novel menjadi lebih hidup karena disisipkan interaksi antar tokoh dalam suatu konteks atau situasi dalam kehidupan sehari-hari. Konteks atau situasi dalam kehidupan sehari-hari pada novel biasanya berkaitan dengan masalah pendidikan, kekeluargaan, kemiskinan, percintaan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, novel dapat dikaji dengan ilmu pragmatik tentang prinsip kesantunan dalam berbahasa karena terdapat interaksi antar tokoh dengan konteks atau situasi seperti dalam kehidupan sehari-hari.

Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia menceritakan seorang gadis pinggir rel kereta api yang penuh dengan mimpi-mimpi, dia adalah Rania Timur Samudra. Rania adalah seorang penulis yang gemar traveling. Dengan jilbab yang menutupi kepalanya tersebut, jilbab tetaplah tidak akan pernah menjadi alasan untuk menghalangi langkahnya menapakkan kaki ke penjuru dunia. Hingga jilbab traveler menjadi julukan kepadanya. Ia juga terinspirasi oleh Ibnu Batutah, tokoh muslim penjelajah dunia yang selalu ayahnya ceritakan kepadanya. Suatu ketika Rania terbang ke Korea untuk belajar beberapa bulan. Ia bertemu dengan Hyun Geun pemuda asal Korea yang berprofesi sebagai fotografer dan tourguide. Pertemuan mereka menumbuhkan rasa nyaman satu sama lain. Bagi Hyun Geun, Rania adalah penyemangat hidupnya, tanpa Rania hari Hyun Geun terasa sepi sunyi tak bermakna disisi lain adalah laki datang melamar Rania dengan penuh harapan, ia adalah Ihan seorang pengusaha muda yang telah lama menyukai Rania dan dekat dengan keluarganya. Dengan diberikannya dua pilihan yang sangat sulit Rania memilih Hyun Geun walaupun sebelumnya dia menghadapi berbagai rintangan untuk bersatu dengan Hyun Geun.

Dalam novel ini terjadi interaksi antartokoh yang diciptakan pengarang yang tentunya memiliki karakter yang berbeda beda. Karakter

yang berbeda inilah maka setiap tuturan yang diucapkanpun akan memiliki ragamnya masing-masing. Maka karakter tokoh yang beragam inilah yang membuat peneliti ingin meneliti novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Selain itu juga peneliti meneliti novel ini karena, di dalam novel ini terdapat percakapan antar tokoh yang diduga menggunakan prinsip-prinsip kesantunan menurut Leech. Berdasarkan latar belakang tersebut ada permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini: bagaimana bentuk penggunaan prinsip-prinsip kesantunan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia?

Peneliti tertarik mengambil judul ini dengan kajian pragmatik yang berkaitan dengan prinsip kesantunan menurut Leech karena adanya tuturan antar tokoh yang menggunakan prinsip kesantunan yang di tampilkan oleh pengarang. Sehingga peneliti mengetahui bentuk penggunaan prinsip-prinsip kesantunan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk memberikan penjelasan bagaimana bentuk penggunaan prinsip-prinsip kesantunan Leech dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, kejadian, perbuatan atau sikap, pemikiran individu dan kelompok. Metode kualitatif tidak hanya mendeskripsikan, tetapi yang lebih penting adalah menemukan makna yang terkandung didalamnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Auerbach dan Silverstein, (2003) (dalam Sugiyono, 2017:3) metode kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil wawancara dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Dengan demikian, dalam penelitian ini nantinya akan dideskripsikan bentuk-bentuk penggunaan prinsip kesantunan dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia.

Data merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu penelitian. Data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti (Ratna, 2010:140). Data dalam penelitian ini akan berupa petikan tulisan, kata-kata, frasa, klausa atau kalimat-kalimat, maksud, gerakan tubuh, yang disesuaikan dengan konteks percakapan yang menggambarkan penggunaan prinsip-prinsip kesantunan dalam Novel *Jilbab Traveler love spark in korea*.

Lonfald (dalam Moleong, 2012:157) mendefinisikan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novel *Jilbab Traveler love Sparks in Korea* karya Asma Nadia.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari dan mengidentifikasi sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan informasi data (bandingkan Koentjaraningrat, 1983:420); (Setiawan, 2021:85); (Setiawan, 2006:29). Sumber data tertulis yang dimaksud adalah novel *Jilbab Travele Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Metode yang digunakan untuk mengkaji novel ini adalah metode dokumentasi dan metode telaah isi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017:124). Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang mudah didapatkan pada saat itu juga. Sehingga ciri khas dokumen adalah keasliannya sebab diperoleh tanpa ada campur tangan dari peneliti. Dokumentasi adalah suatu kegiatan untuk mencari data-data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis pada novel *Jilbab Travele Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Dengan demikian pencarian data dengan dokumentasi tersebut, diharapkan terkumpulnya dokumen untuk melengkapi seluruh bagian yang diteliti.

Metode telaah isi telah banyak digunakan di berbagai penelitian kualitatif. metode telaah isi adalah suatu proses menemukan acuan, pijakan, atau ilustrasi dengan penjelasan-penjelasan teoritik. Ilustrasi awal ini kemudian digunakan untuk menguji sebuah hipotesis (bandingkan Pawito, 2007:81-83). Metode telaah isi digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang isi cerita, sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti. Dalam hal ini, novel *Jilbab Travele Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia akan ditelaah secara cermat untuk mendapatkan isi yang terkandung didalamnya.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Instrument penelitian yang digunakan peneliti ada dua yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrument atau alat utama yaitu peneliti itu sendiri. Seorang peneliti dalam meneliti sebuah penelitian kualitatif merupakan instrument yang paling penting karena data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif. Data ini diperoleh dengan melihat, membaca dan menganalisis. Selain berfungsi sebagai instrument, seorang peneliti berperan sebagai pelaku yang menggunakan instrument. Selanjutnya, Instrumen kedua yaitu instrumen pendukung. Instrument pendukung adalah alat-alat yang mendukung yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Instrument pendukung yang digunakan peneliti adalah alat tulis dan laptop.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono (2017:131). Adapun proses atau langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu, 1) identifikasi, Langkah pertama yang dilakukan menganalisis data penelitian ini dengan mengidentifikasi semua tuturan yang ada pada novel jilbab traveler in

korea dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai tuturan yang menerapkan prinsip kesantunan yang digunakan oleh para tokoh didalam novel *Jilbab Travele Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. 2) klasifikasi/ mengelompokkan, angka selanjutnya dalam menganalisis data penelitian ini dengan cara mengklasifikasi atau mengelompokkan tuturan-tuturan antar tokoh didalam novel yang sudah diidentifikasi. Pengklasifikasian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data-data tuturan yang termasuk kedalam masing-masing kesantunan berbahasa yang telah ditetapkan. 3) deskripsi, setelah mengelompokkan data-data tuturan antar tokoh pada novel, langkah selanjutnya dalam menganalisis data penelitian ini adalah dengan mendeskripsi penerapan prinsip kesantunan dalam hal ini penerapan prinsip kesantunan yang digunakan oleh antar tokoh pada novel *Jilbab Travele Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. 4) analisis, Langkah terakhir dalam menganalisis data penelitian ini adalah dengan menganalisis tuturan tersebut dengan cara menguraikan data-data yang telah diperoleh berupa tuturan-tuturan antar tokoh dalam novel *Jilbab Travele Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia.

Data yang telah dianalisis kemudian disajikan. Penyajian hasil analisis data penelitian ini menggunakan metode informal. cara Peneliti menggunakan metode informal karena metode informal adalah menggunakan kata-kata biasa dari penulis itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahsun (2017: 306) penyajian hasil analisis data dengan dua cara, yaitu: (a) perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis, dan (b) perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang. Kedua cara di atas, masing-masing disebut metode informal dan metode formal. Berdasarkan metode informal tersebut, hasil analisis yang berupa pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan antar tokoh dalam novel *Jilbab Travele Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk penggunaan prinsip kesantunan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia adalah bentuk pematuhan maksim. Bentuk pematuhan maksim ini disesuaikan dengan teori kesantunan yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech yaitu pematuhan maksim kebijaksanaan, pematuhan maksim kedermawanan, pematuhan maksim penghargaan, pematuhan maksim kesederhanaan, pematuhan maksim permufakatan dan pematuhan maksim kesimpatisan. Berikut ini disajikan data percakapan antar tokoh yang dibahas mengenai pematuhan prinsip kesantunan menurut Leech dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia.

Pematuhan maksim kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Berikut ini disajikan data yang termasuk dalam pematuhan maksim kebijaksanaan menurut Leech dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia sebagai berikut.

Mama : "Cepat pulang, Rania. Perempuan tidak boleh terlambat menikah." Khas kalimat Mama.

Rania tidak mengiyakan ataupun menggeleng. Hanya tersenyum kecil.

(hal. 61)

1) Informasi indeksal:

Tuturan di atas dituturkan oleh Mama kepada Rania melewati skype. Ini tuturan terakhir sebelum Mama undur diri karena waktunya sudah larut malam dan Papa juga terlihat lelah mulai menguap.

Tuturan di atas memenuhi maksim kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan, karena Mama berusaha memaksimalkan keuntungan pihak lain dan mengurangi kerugian pihak lain. Hal itu dapat dibuktikan Mama dengan memberikan nasehat dengan maksud menyuruh Rania pulang untuk segera menikah. Mama sebagai penutur berusaha mengurangi kerugian Rania dengan menyuruh Rania cepat pulang dan memaksimalkan keuntungan kepada Rania dengan mengatakan bahwa perempuan tidak boleh terlambat menikah

karena perempuan yang berpergian tanpa mahromnya tidak baik apalagi Rania yang dijuluki jilbab Traveler tentunya mempunyai suami untuk menjaganya dimanapun dan kapanpun.

Rania: "berdoa."

Hyun geun : (mengangguk)

Rania: "Berdoa, karena doa selalu memberikan harapan. Doa memungkinkan keajaiban."

Alfin mengacungkan jari

Rania: "selain berdoa, bisa nazar, membuat perjanjian dengan tuhan, yang baik-baik tentunya. Misal, kalau Chin Sun sembuh, kamu akan mentraktir kami berdua.

Canda berbalut nasihat itu terdengar garing, tetapi berhasil menerbitkan senyum samar di bibir Hyun Geun.

(hal.298)

2) Informasi indeksal:

Tuturan di atas dituturkan oleh Rania kepada Hyun Geun ketika di rumah sakit. Ketika Rania, Hyun Geun dan Alvin menunggui Chin Sun ibu dari Hyun Geun yang belum sadar. Hyun Geun sulit menyembunyikan kesedihannya meski dia berusaha tersenyum.

Tuturan di atas telah memenuhi maksim kebijaksanaan tampak dengan jelas bahwa yang dituturkan Rania sungguh memaksimalkan keuntungan Hyun Geun dan mengurangi kerugian Hyun Geun dengan memberikan nasehat kepada Hyun Geun agar berdoa. Dengan Hyun Geun berdoa memungkinkan Chin Sun segera sadar. Rania sebagai penutur mengurangi kerugian Hyun Geun dengan memberikan nasehat untuk berdoa. Keuntungan Hyun Geun apabila ia menurut nasehat Rania, kemungkinan keajaiban bahwa Chin Sun akan sadar.

Pematuhan maksim kedermawanan

Maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati dalam prinsip kesantunan adalah para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Berikut disajikan data yang termasuk dalam pematuhan maksim kedermawanan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia sebagai berikut.

Hyun Geun : "At least let me help you get up."

Rania : "Go I'm... okay!"

(hal. 51)

3) Informasi Indeksal:

Tuturan di atas di tuturkan oleh Hyun Geun kepada Rania ketika Rania kehabisan napas bersih keras mengejar orang yang mengambil tas nya pada saat di Tamel.

Tuturan di atas mematuhi maksim kedermawanan karna maksim kedermawanan dalam bertutur diharapkan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain. Hal tersebut jelas bahwa Hyun Geun meminimal keuntungan bagi dirinya sendiri dengan menawarkan bantuan dengan mengulurkan tangannya untuk membantu Rania berdiri. Bentuk keuntungan yang diberikan Hyun Geun kepada Rania adalah Rania merasa di perhatikan oleh Hyun Geun.

Alvin : "Paling tidak, biarkan kami mengantarmu ke mobil."

Hyun geun : "Yes."

Rania : (Rania mengikuti langkah Alvin dan Hyun geun).

(hal. 88)

4) Informasi Indeksal:

Tuturan di atas dituturkan oleh Alvin kepada Rania ketika Rania tiba-tiba tidak enak badan.

Tuturan di atas telah memenuhi maksim kedermawanan dapat dilihat dengan jelas bahwa Alvin berusaha memaksimalkan keuntungan orang lain dengan cara menambahkan beban bagi dirinya. Hal itu dilakukan dengan cara memberikan bantuan kepada Rania untuk mengantarkanya ke mobil. Bentuk keuntungan yang diminimalkan Alvin kepada Rania bahwa Alvin rela dan ikhlas mengantarkan Rania ke mobil. Bentuk keuntungan yang diberikan Alvin kepada Rania adalah Rania merasa diperhatikan karena kondisi Rania yang tidak memungkinkan untuk di tinggal sendiri oleh Alvin dan Hyun Geun.

Pematuhan maksim penghargaan

Maksim penghargaan atau pujian dalam prinsip kesantunan adalah apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci atau saling merendahkan pihak yang lain. Berikut disajikan data yang termasuk dalam

pematuhan maksim penghargaan atau pujian dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia sebagai berikut.

Rania: "Many muslim also believed that polygamy is an emergency exit."

Camille : "You are smart."

(hal. 15)

12) Informasi indeksal:

Tuturan diatas dituturkan oleh Camille Lalos laki-laki tua yang penuh rasa ingin tahu kepada Rania ketika Rania menelusuri jalan di Paris.

Tuturan di atas memenuhi maksim penghargaan atau pujian, karena Camille Lalos berusaha memaksimalkan penghargaan atau pujian kepada Rania. Hal ini jelas bahwa Camille Lalos berusaha mengurangi cacian kepada pihak lain dan memaksimalkan pujian pada pihak lain dengan mengatakan "you are smart." kepada Rania.

Ihan : "Kamu hebat ya, bisa menulis belasan buku dan laris semua."

Rania: "Alhamdulillah. Allah maha baik."

(hal. 69)

13) Informasi indeksal:

Tuturan di atas dituturkan oleh Ihan kepada Rania ketika setelah ihan melemparkan beberapa pertanyaan bahwa tetangganya Rania seorang penulis terkenal.

Tuturan yang dituturkan oleh Ihan untuk rania telah memenuhi maksim penghargaan. Hal ini jelas bahwa ia telah mengurangi cacian pada pihak lain dan memaksimalkan pujian pada pihak lain dengan mengatakan kepada Rania "Kamu hebat ya, bisa menulis belasan buku dan laris semua.". kata hebat merupakan kata-kata pujian sehingga menyenangkan pihak lain.

Pematuhan maksim kesederhanaan

Maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati dalam prinsip kesantunan adalah peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Orang akan dikatakan sombong dan congkak hati apa bila didalam kegiatan bertutur selalu memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri. Berikut disajikan data yang termasuk dalam pematuhan maksim kesederhanaan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia sebagai berikut.

Anak-anak : "Usaha aja, Ma?"

Mama : “Sertakan doa. Minta apa saja sama Allah. Dunia ini semuanya kepunyaan Allah. Kita mungkin miskin tapi Allah Maha Kaya. Makhluknya tinggal berikhtiar dan meminta lewat doa-doa.”

(hal. 58)

18) Informasi indeksal:

Tuturan diatas dituturkan oleh Mama kepada anak-anaknya ketika mereka dulu dalam keadaan susah di tambah lagi Rania sedang sakit.

Tuturan yang dituturkan oleh Mama kepada anak-anaknya telah memenuhi maksim kesederhanaan. Bahwa si Mama sudah bersikap rendah hati ditandai dengan kalimat “Dunia ini semuanya kepunyaan Allah. Kita mungkin miskin tapi Allah Maha Kaya. Makhluknya tinggal berikhtiar dan meminta lewat doa-doa.” Bentuk mengurangi pujian pada diri Mama Rania mengakui bahwa dirinya miskin.

Hyun Geun :”Rania... wake up!”

Alvin :”kalau sate pasti sudah gosong,” candanya.

Rania :”saya benar-benar minta maaf,” ucapnya kepada Alvin. Lalu kepada Hyun Geun, “I’am really sorry.”

(hal. 84)

19) Informasi indeksal:

Tuturan di atas dituturkan Hyun Geun dan Alvin kepada Rania yang baru saja bangun dari pingsan karena Rania ketika di Sarangkot tiba-tiba penyakit Rania kambuh.

Tuturan di atas mematuhi maksim kesederhanaan, karena Rania berusaha meminimalkan pujian bagi diri sendiri dan memaksimalkan cacian pada diri sendiri kepada pihak lain. Hal tersebut dibuktikan pernyataan penyesalannya dengan mengatakan permintaan maaf kepada Hyun Geun dan Alvin karena telah merepotkan mereka.

Pematuhan maksim permufakatan

Maksim permufakatan seringkali disebut dengan maksim kecocokan (Wijana dalam Rahardi : 64). Didalam maksim ini, ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Berikut pematuhan maksim permufakatan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia sebagai berikut.

Rania:”pa, umur berapa batutah memulai perjalanan ke negeri dongeng?”

Papa :”sekitar duapuluh Satu”

Rania : “aku akan naik kereta ke negeri dengan seribu kisah sebelum usia duapuluh satu!”

Papa: “Amin”

(hal. 11)

22) Informasi Indeksal:

Tuturan di atas di tuturkan oleh Rania kepada Papa ketika Papa memperkenalkan putrinya kepada Abu Abdullah Muhammad Ibnu Battutah.

Tuturan di atas mematuhi maksim permufakatan karna Papa berusaha memaksimalkan kesepakatan atau kecocokan pada pihak lain. Papa memaksimalkan kesepakatan atau kecocokan kepada Rania dengan menyetujui dengan menyatakan harapan bahwa ia ingin melihat anaknya menjadi Ibnu Batutah seperti yang diceritakannya.

Mama :”Jaga kondisi, Rania. sehat saja Mama belum tentu mengizinkan kamu ke korea.”

Papa :”lho, urusan korea kan sudah selesai, Ma. Kesempatan seperti itu hanya dibuka bagi satu penulis dari Indonesia. Mubazir kalau tidak diterima.”

Rania mengembuskan napas. Parasnya penuh terima kasih saat memandang papa di layar.sementara wajah mama tanpak masih tertekuk.

Rania :”Rania baik kok, Ma. Tadi Cuma sesak napas aja. Ada obat juga di ransel. Alhamdulillah, sekarang ngak apa-apa.”

Mama : “Mama mengganggu.”

Papa : “Kesempatan bagus tinggal di korea enam bulan. Jangan sampai gagal. Jaga diri baik-baik. Kalau kamu batal kesana, bukan Papa saja yang sedih. Mama juga pasti sedih. Kali Mama pengen kamu bertemu artis korea kesukaanya.”

(hal. 59)

23) Informasi indeksal:

Tuturan di atas dituturkan oleh Mama dan Papa Rania kepada Rania ketika mereka sedang skype di layar iPad.

Tuturan di atas mematuhi maksim permufakatan, karena Papa berusaha memaksimalkan permufakatan atau persetujuan kepada pihak lain. Hal itu di tandai dengan tuturan yang di tuturkan oleh Papa Rania kepada Rania "lho, urusan korea kan sudah selesai, Ma. Kesempatan seperti itu hanya dibuka bagi satu penulis dari Indonesia. Mubazir kalau tidak diterima." Sehingga papa menyetujui Rania pergi ke Korea. Bentuk permufakatan yang dimaksimalkan Papa kepada Rania bahwa ia setuju Rania Pergi Korea.

Pematuhan Maksim Kesimpatisan

Di dalam maksim kesimpatisan, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Sikap antipasti terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun. Berikut disajikan data yang termasuk dalam pematuhan maksim kesimpatisan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia sebagai berikut.

Ihan : "Ihan turut berdukacita. Tante. Eh, mama sehat? Right?"

Mama : (mengangguk) "Alhamdulillah. Mama harus sehat agar bisa menyemangati Rania."
(hal: 134)

51) Informasi indeksal:

Tuturan diatas dituturkan oleh Ihan kepada Mama Rania ketika Ihan sedang mengobrol di ruang tamu.

Tuturan ini termasuk kedalam maksim kesimpatisan dimana maksim kesimpatisan ini para peserta tutur hendaknya memaksimalkan sikap simpati antara pihak lainnya. Hal ini jelas bahwa dam tuturan di atas bahwa Ihan memaksimalkan sikap simpati kepada Mama dengan ikut turut berduka cita atas kepergian Om.

Rania : "saya senang foto-fotomu sekarang berwarna."

Hyun Geun : (tersenyum) "Berkat kamu. Gomapseumnida. Terimakasih!"

(hal. 213)

52) Informasi Indeksal:

Tuturan di atas dituturkan oleh Rania kepada Hyun Geun setelah mendengar pernyataan Hyun Geun bahwa Ibunya yang membantu membangun mimpi-mimpi sehingga kehidupannya menjadi berwarna.

Tuturan di atas mematuhi maksim kesimpatisan karna Rania berusaha memaksimalkan rasa simpati

pada pihak lain dengan menyatakan bahwa rania ikut senang karna foto-foto Hyun Geun berwarna.

Rania : "Saya senang kamu mendapatkan ransel itu kembali. Alhamdulillah terima kasih banyak."

Hyun Geun : (mengangguk)

(hal 273)

53) Informasi Indeksal

Tuturan di atas dituturkan oleh Rania kepada Hyun Geun setelah mendapatkan ranselnya kembali.

Tuturan di atas mematuhi maksim kesimpatisan karna Rania berusaha memaksimalkan rasa simpati pada pihak lain. Rasa simpati Rania di ungkapkan bahwa ia merasa senang karna Hyun Geun berhasil mendapatkan ransel itu kembali.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan data dapat disimpulkan bahwa bentuk prinsip kesantunan berbahasa pada dialog antar tokoh dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia adalah bentuk pematuhan maksim: kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, permufakatan dan kesimpatisan dengan variasi bentuk yang bermacam-macam.

Dalam pematuhan prinsip kesantunan berbahasa ditemukan variasi bentuk yang mematuhi maksim kebijaksanaan bertujuan untuk meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain, yakni bermaksud memberikan nasehat. Variasi bentuk yang mematuhi maksim kedermawanan bertujuan memaksimalkan keuntungan pada pihak lain dan meminimalkan keuntungan diri sendiri, yakni menawarkan bantuan. Variasi bentuk yang mematuhi maksim penghargaan bertujuan memaksimalkan penghargaan atau pujian kepada orang lain, yakni bermaksud memuji mitra tutur. Variasi bentuk yang mematuhi maksim kesederhanaan bertujuan untuk memaksimalkan kejelekan atau cacian diri sendiri dan meminimalkan penghargaan kepada diri sendiri, yakni menjelekkkan diri sendiri dan menyatakan permohonan maaf terhadap kesalahan yang diperbuat. variasi bentuk yang mematuhi maksim permufakatan bertujuan memaksimalkan permufakatan atau persetujuan antara diri sendiri dengan orang lain, yakni menganggukkan kepala, mengacungkak jempol, mengatakan setuju terhadap saran, dan

mengatakan setuju disertai dengan fakta. Variasi bentuk yang mematuhi maksim kesimpatisan bertujuan untuk memaksimalkan sikap simpati kepada pihak lain, yakni bermaksud untuk mengungkapkan rasa simpati baik itu sebuah kemalangan maupun sesuatu yang menyenangkan terhadap pihak lain. Dengan demikian, konsep kesantunan berbahasa diharapkan agar dapat dijadikan bahan pembelajaran baik di sekolah maupun di perguruan tinggi agar semua orang dapat implementasikan dilingkungan umum

REFERENSI

- [1] Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Iswara, A.A., & Susana, K.Y. (2019). Analisis Kesantunan Bahasa Media Sosial: Komunikasi Mahasiswa Kepada Dosen STMIK STIKOM Indonesia. *Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 3 (2), 10-29.
- [3] Koentjaraningrat. 1984. *Kamus Istilah Antropolog*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa.
- [4] Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Moleong, lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Nadia, Asma. 2015. *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*. Depok: AsmaNadia Publishing House.
- [7] Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [8] Paramitha, O. L. 2014. "Penerapan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Percakapan Film Sang Pemimpi Sutradara Riri Riza, Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Berbicara, dan Skenario Pembelajaran di Kelas X Semester 2 SMA. Diambil pada tanggal 1 Juli 2020 dari <http://repository.umpwr.ac.id>.
- [9] Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- [10] Rahardi, K. (2015). *Pragmatik Kesantunan Inferaktif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- [11] Ratna, Nyoman Khuta. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [12] Setiawan, I., & Mandala, H. 2021. Morfologi Teks Debat Calon Presiden Republik Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 6(1), 82-92.
- [13] Setiawan, I. 2006. Analisis Percakapan Bahasa Sasak dalam Perspektif Gender: sebuah Kajian Wacana Kritis. *Mabasan*, 7(1), 28-32.
- [14] Shobirin, M.S., & Roziqin, M.K (2019, November). Analisis Kesantunan Berbahasa Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Yanabiul Qur'an Jombang: Kajian Pragmatik. *In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*(Vol.2, No. 1, pp.66-71).
- [15] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Tarigan, H. G. 1986. *Pengantar Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- [17] Wijaya, P.W., Tulung, G.J., & Pandean, M. (2020). Makna Kata-kata Mutiara (Quotes) Bj Habibie: Tinjauan Kesantunan Berbahasa. *Kajian Linguistik*, 7(2).